

**PERAN METODE SOROGAN BAHASA MADURA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MADINATUL
ULUM CANGKRING JENGGAWAH JEMBER**

Akhnad Sururi, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah dipondok pesantren yang salaf selalu dihadapkan dengan kitab kuning, maka dengan metode pembelajaran pesantren tradisional yang sudah menjamur santri dituntut untuk bisa memahami kitab kuning dengan berbagai metode pembelajaran, Seperti pondok pesantren Madinatul Ulum yang semua aktifitas menggunakan bahasa madura, dan salah satu metode yang diutamakan ialah metode sorogan bahasa madura.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran metode sorogan bahasa madura di pondok pesantren Madinatul Ulum adalah untuk mempermudah atau meningkatkan santri memahami kitab kuning dengan bahasa madura yang sudah menjadi ciri khas di pondok pesantren Madinatul Ulum, dengan cara setiap ustadz memberikan bimbingan langsung kepada setiap santri sehingga mengetahui kemampuan perindividu santri.

Kata kunci : Peran Metode Sorogan Bahasa Madura, Kemampuan Memahami Kitab Kuning

ABSTRACT

The problem of background in this research between is in boarding school that is always faced with yellow book, so methodically studying traditional boarding school that fulfilled, religious pupil is dewanded to be able to read yellow book variously studying method, as Madinatul Ulum boarding school that all activities using the language of Madura, one of them is methodically preferred is a method sorogan madurance language.

Pursuant to result of research is got that role method madurance language in Madinatul Ulum islamic boarding school is for making religious pupil easier or increase understanding yellow book with madurance language that became habit in Madinatul Ulum, mannerly every teachers give guidance to every religious pupil so that know the ability of every religious pupil.

Keywords: The role method of madurance language, the ability of understanding yellow book

PENDAHULUAN

Kitab kuning identik dengan sebuah tulisan arab dan menggunakan bahasa arab. Menurut asumsi masyarakat tingkat kesulitan bahasa arab adalah bahasa yang paling tersulit untuk dipahami dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Tetapi untuk kalangan Pesantren, bahasa arab inilah yang dijadikan pilihan utama untuk dipahami. Kitab kuning dan bahasa arab adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, dimana ada kitab kuning pasti ada tulisan arab dan bahasa arab.

Didalam mengaplikasikan pembelajaran tidak meleset dari pembelajaran tradisional. Seperti halnya pembelajaran metode sorogan, wetonan, musyawarah, takror, tanya jawab, hafalan, yang sudah menjadi tradisi pesantren sejak zaman dahulu dalam proses pembelajaran. Namun setiap Pondok Pesantren memiliki ciri khas bahasa sehari-hari, baik bahasa jawa, madura, bahasa indonesia dan sebagainya dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Seperti pondok pesantren Madinatul Ulum yang semua aktifitas menggunakan bahasa madura, dan salah satu metode yang diutamakan ialah metode sorogan bahasa madura

Metode pembelajaran di pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode

Dan masih banyak lagi metode yang diterapkan di pembelajaran Pesantren. Namun dari sekian metode yang dipaparkan setiap metode memiliki sisi negatif dan positifnya. Sebagaimana menurut ustadz Rofiki salah satu pengajar kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum, pembelajaran metode sorogan adalah metode pembelajaran untuk mempermudah dan melatih membiasakan santri membaca kitab kuning indikasinya santri lebih aktif dan mempersiapkan diri terlebih dahulu dalam membaca kitab. pembelajaran ini sudah ada sejak zaman berdirinya pesantren ini yang notabene bahasa madura, sehingga semua pembelajarannya menggunakan ciri khas pesantren tersebut yakni bahasa madura.

Hal ini yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam segala hal yang berkaitan dengan "peran metode sorogan bahasa madura dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember".

Tujuan penelitian ini adalah

Setiap kegiatan penelitian sudah pasti mempunyai tujuan, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai target terakhir yang ingin dicapai dalam penelitian.

pembelajaran ciri khas pesantren, namun metode pembelajaran tersebut selalu mengalami problem yang bervariasi yang salah satunya bersumber dari anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Juliansyah (2011:33) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu biasanya peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. (Sugiyono, 2014:292).

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah Pondok Pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Penulis memilih lokasi tersebut karena merupakan Pondok Pesantren Terbesar di Kecamatan Jenggawah, dan santri-santrinya banyak yang dari luar Kabupaten Jember dan ada pula yang dari luar Propinsi. Selain itu memiliki lembaga formal dari tingkat PAUD sampai SMK dan MA.

Dalam pengumpulan data ini, penulis mengambil sumber data atau informan yang dapat

Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan metode sorogan bahasa madura dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Manfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana peran metode sorogan bahasa madura dalam pemahaman kitab kuning di ruang lingkup pondok pesantren
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga (pondok pesantren) dalam meningkatkan peran metode sorogan bahasa madura dalam pemahaman kitab kuning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren telah memiliki pola pembelajaran yang khas, yang terbukti cukup efektif, berorientasi pada pembelajaran individual, pembelajaran bersifat afektif, serta dilandasi pendidikan moral yang kuat.

memberikan informasi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat untuk memperoleh hasil dari penelitian tentang Peran metode sorogan bahasa madura dalam meningkatkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Madinatul Ulum, diantaranya adalah:

Pengurus Pesantren

Asatidz

Santri

Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penulis dalam pengumpulan data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang harus diterapkan di pondok pesantren Madinatul Ulum sebagai upaya untuk membangkitkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri yang belajar di pondok pesantren Madinatul Ulum, serta membuat santri aktif dalam mengikuti pengajian dan juga upaya untuk mencetak santri yang mampu membaca kitab kuning dengan bahasa madura serta lancar tanpa ada makna.

Pada prakteknya evaluasi metode sorogan bahasa madura yang digunakan pondok pesantren Madinatul Ulum ini, yakni dengan cara menguji setiap santri membaca kitab kosong atau gundulan

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara sederhana, akan tetapi dapat menyentuh pada persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Pola pembelajaran yang demikian itu dikenal dengan pembelajaran system "sorogan". (Sulthon, 2006:161)

Pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri-sendiri, memiliki visi dan misi yang berkualitas, didasari dengan ilmu dan iman yang kuat, dan sistem yang terorganisir. Setiap pembelajaran ada yang lebih ditonjolkan, sehingga menjadi nilai lebih dari pondok pesantren tersebut. Namun setiap pondok pesantren masih memiliki kekurangan dan kelebihan baik itu dalam pembelajaran, metode, strategi dan lain-lainnya. Salah satunya pembelajaran dengan metode sorogan adalah suatu metode yang sudah menjadi tradisi setiap pesantren yang ingin meningkatkan dalam membaca kitab kuning, dimana metode sorogan ini menjadi nilai tambah agar tujuan untuk bisa membaca kitab kuning lebih singkat dan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

1. Usuluddin. Win. 2012. *Sintesa Pendidikan Islam Asia-Afrika (Perspektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Zarkasyi Gontor)*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
2. Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: El Kaf.

kemudian menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Jika masih banyak kesalahan dalam bacaan dan penjelasan, maka santri tersebut masih belum lulus untuk melanjutkan ke materi selanjutnya jadi harus mengulangi materi tersebut sampai fasih.

3. Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
4. Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
5. Saebani. Beni Ahmad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV Pustaka Setia.

